

PENGARUH KEMUDAHAN DAN PEMAHAMAN PENGGUNAAN SISTEM E-FILING TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DALAM MELAPORKAN SPT TAHUNAN DI KABUPATEN BEKASI

Dian Rizki Widyaningsih¹, Whereson Siringoringo²

1) Program Studi Akuntansi/Fakultas Bisnis, Universitas Presiden, Cikarang, Indonesia, 17550

✉ dianrikiw@gmail.com

2) Program Studi Akuntansi/Fakultas Bisnis, Universitas Presiden, Cikarang, Indonesia, 17550

✉ wheresonringo@gmail.com

ABSTRACT

Taxpayer Compliance is absolutely necessary in order to fulfill the target of revenue from the tax sector. WPOP have to report their tax compliance through the annual SPT, either directly or through e-filing. E-filing is a form to submit SPT in a bold manner in accordance with current technology and internet developments. This study aims to determine the meaning and understanding of the use of e-filing on WPOP Compliance in Bekasi Regency. The research method used is a quantitative approach with analysis using multiple linear regression. Primary data were obtained using a questionnaire with respondents from the population of individual taxpayers in Bekasi Regency with a total sample of 100 respondents. The results of the partial analysis show that the variables of easiness and understanding in the use of e-filing have a positive effect on WPOP compliance. The results of this study are expected to be an input for DJP to improve e-filing so that the level of use is better and user understanding is getting better to create the better compliance.

Keywords: *Easiness, Understanding, E-filing, SPT, Taxpayer Compliance.*

ABSTRAK

Kepatuhan Wajib Pajak Orang pribadi merupakan hal yang mutlak diperlukan dalam pencapaian target pendapatan negara dari sektor pajak. Salah satu bentuk kepatuhan WPOP adalah melalui pelaporan SPT tahunan baik secara langsung maupun melalui e-filing. E-filing merupakan media penyampaian SPT secara daring yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan internet saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemudahan dan pemahaman dalam penggunaan e-filing terhadap Kepatuhan WPOP di Kabupaten Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif dengan analisis menggunakan regresi linear berganda. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner dengan responden berasal dari populasi Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Bekasi dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa variabel kemudahan dan pemahaman dalam penggunaan e-filing berpengaruh positif terhadap Kepatuhan WPOP. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi berbagai pihak untuk menyempurnakan media e-filing sehingga tingkat kemudahan penggunaan lebih baik dan pemahaman pengguna semakin baik untuk menciptakan kepatuhan yang lebih baik lagi.

Kata Kunci: *Kemudahan, Pemahaman, e-filing, SPT, Kepatuhan WPOP.*

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007, mewajibkan setiap Wajib Pajak untuk menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT), yaitu surat yang digunakan oleh Wajib Pajak untuk menyampaikan laporan perhitungan pembayaran pajak, objek pajak, bukan objek pajak, harta, dan kewajiban Wajib Pajak pada periode tertentu sesuai dengan ketentuan dan peraturan undang-undang perpajakan yang dapat disampaikan secara langsung di Kantor Pelayanan Pajak dimana Wajib Pajak terdaftar maupun secara daring.

Penyampaian SPT secara daring merupakan bentuk inovasi yang dilakukan oleh DJP untuk memenuhi kebutuhan Wajib Pajak yang tidak lepas dari perkembangan teknologi dan internet yang telah merambah segala sisi kehidupan manusia pada saat ini. Direktorat Jendral Pajak (DJP) melihat hal tersebut sebagai sebuah peluang untuk meningkatkan pelayanan perpajakan agar lebih inovatif, dengan memanfaatkan pelaporan perpajakan yang berbasis pada pemanfaatan teknologi dan internet khususnya pelaporan SPT yang bernama e-filing. Pelaporan SPT Tahunan melalui sistem *e-filing* disahkan pada bulan Mei tahun 2004, dengan terbitnya Surat Keputusan Direktorat Jendral Pajak Nomor KEP-88/PJ/2004.

Wujud penerbitan sistem *e-filing* adalah sebagai upaya dari DJP untuk memaksimalkan tingkat kepatuhan Wajib pajak dalam memenuhi hak dan kewajiban perpajakan yang melekat kepada setiap warga negara yang diatur dalam Undang-undang yang bermuara pada peningkatan penerimaan negara dari sektor pajak. Kepatuhan WP sendiri merupakan elemen terpenting dalam pencapaian perpajakan guna mencapai anggaran yang telah ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan

dan Belanja Negara setiap tahunnya (Lado & Budiantara, 2018). Semakin besar jumlah Wajib pajak patuh, maka penghasilan perpajakan akan semakin tinggi, sedangkan bila tingkat Wajib pajak patuh rendah, maka penghasilan perpajakan juga akan menyusut dan akan menyebabkan penyusutan pada pemasukkan pajak sebagai penyumbang terbanyak dalam pemasukan Negara (Wardani dkk, 2018).

Untuk mempermudah Wajib pajak dalam memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya di wilayah Kabupaten Bekasi, DJP membuka tiga Kantor Pelayanan Pajak (KPP) di Kabupaten Bekasi, yaitu KPP Cikarang Selatan, KPP Cikarang Utara dan KPP Cibitung, dimana sepanjang tahun 2019 memiliki sumbangsih sebesar RP 11,8 Triliun terhadap pemasukan kas negara dari sektor perpajakan, dengan jumlah 330.279 Wajib Pajak terdaftar yang memiliki kewajiban untuk menyampaikan SPT, dan realisasi pelaporan SPT sebanyak 180.953, atau hanya mencapai sebesar 54,8%.

Gambar 1. Jumlah Realisasi SPT tahun 2019 Kabupaten Bekasi

Keterangan	WP Badan Usaha	WPOP Non Karyawan	WPOP Karyawan	Total WP
Terdaftar	19.377	19.279	291.623	330.279
Realisasi SPT	13.439	10.591	156.923	180.953
Persentase (%)	69,4%	54,9%	53,8%	54,8%

Sumber : antaranews.com, 2020 (data diolah)

Penerapan pelaporan SPT tahunan menggunakan sistem e-filing masih belum mampu memaksimalkan realisasi pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) di Kabupaten Bekasi, hal ini dapat dilihat dari data yang disajikan di atas,

dimana realisasi pelaporan SPT tahunan tahun 2019 untuk WPOP non karyawan hanya mencapai 54,9% dan WPOP karyawan sebesar 53,8%.

Keberhasilan penerapan pelaporan SPT berbasis *e-filing* tidak terlepas dari teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yakni konsep yang memprediksi penerimaan teknologi berdasarkan pengaruh dua faktor kognitif yaitu, kegunaan yang dirasakan oleh pengguna (*perceived usefulness*) dan kemudahan dalam penggunaan (*perceived ease of use*). Aulia (2020) mengatakan bahwa kunci pendekatan TAM mengacu pada strategi untuk memahami hubungan antara persepsi kemudahan dan kecepatan terhadap minat pribadi dalam penerapan sistem *e-filing*. *Attitude Toward Using* atau bisa disebut perilaku dalam penggunaan teknologi dalam TAM merupakan perilaku seseorang atas penggunaan suatu teknologi, baik berupa penerimaan maupun penolakan seseorang dalam menggunakan teknologi yang akan membantu pekerjaannya. Tingkat pada penggunaan suatu teknologi dapat dilihat dari sikap seseorang terhadap teknologi, yang mana dapat diekspresikan dalam bentuk motivasi agar tetap menggunakan serta keinginan mengajak seseorang untuk menggunakan teknologi yang sama.

TAM menginterpretasikan tentang penerimaan sistem teknologi informasi yang akan dipakai oleh penggunanya, yang dimaksud sistem dalam teknologi informasi ialah *e-filing* dan pengguna yang dimaksud ialah WPOP. Relevansi pada teori TAM, dalam penelitian ini menerangkan bahwa perilaku patuh atau tidaknya WPOP dalam memenuhi kewajiban perpajakannya tergantung teknologi yang digunakan. Apabila teknologi yang diterapkan mudah digunakan dan mudah dipahami dalam melaporkan SPT, maka hal ini dapat

meningkatkan kepatuhan pada WPOP. Sebaliknya, jika teknologi yang digunakan sulit dalam melaporkan SPT, maka hal ini dapat menurunkan kepatuhan pada WPOP (Martini, 2019).

Kemudahan ialah suatu dimensi yang mana seseorang mempercayai jika sebuah sistem teknologi bisa dengan mudah dimengerti serta digunakan (Davis, 1989). Apabila sesuatu teknologi informasi dirancang sedemikian rupa sehingga pengguna bisa memakainya dengan mudah, maka hal ini bisa diinterpretasikan sebagai sistem yang bermutu (Wibisno & Toly, 2014). Kemudahan dalam menginterpretasikan sebuah sistem (*e-filing*) ialah mudah untuk mengoperasikan sehingga tidak membebani Wajib Pajak, dan dapat diringkas bahwa beban kerja dapat dikurangi karena adanya kemudahan seseorang dalam menerapkan suatu teknologi informasi (Nurjannah, 2017). Penggunaan sebuah sistem khususnya *e-filing* sangat berpengaruh terhadap kemudahan dalam penggunaan *e-filing* (Devina & Waluyo, 2016). Persepsi kemudahan menggambarkan bagaimana seseorang menjelaskan secara terperinci dikarena mudahnya dalam mempelajari dan mengoperasikan sistem (Desmayanti, 2012).

Pemahaman berasal dari kata wawasan, pengetahuan, pemikiran, proses, arah, dan pandangan, mengerti benar (kemampuan) sangat mengerti (kemampuan), cerdas dan sangat mengerti tentang sesuatu, hal ini berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pemahaman dalam penggunaan teknologi memoderasi penggunaan *e-filing* terhadap kepatuhan WP. Pemahaman dalam penggunaan sistem *e-filing* yang dimiliki oleh WP mempengaruhi kepuasan pada WP (Nurhidayah, 2015).

Pemahaman terhadap hakikat dari atensi perilaku sangat dibutuhkan para DJP

untuk meningkatkan intensitas pada minat WP dalam penggunaan sistem *e-filing*, sebab dengan pemahaman terhadap perilaku tersebut, DJP dapat membuat keputusan untuk mengatur faktor yang dapat mempengaruhi atensi perilaku tersebut (Jackson et al, 1997). Tidak hanya itu pemahaman terhadap hakikat dari atensi perilaku ini hendak memberikan pengetahuan untuk DJP dalam meningkatkan strategi untuk meningkatkan penggunaan sistem *e-Filling* oleh WP (Ibrahim, 2012).

Kepatuhan Pajak mengacu pada perilaku WP dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, berdasarkan dengan UU serta peraturan pelaksanaan perpajakan dimana setiap negara berlaku ketentuannya. Hal ini berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 544/KMK.04/2000 atas Siti Kurnia Rahayu dan Sony Devano (2006). Kepatuhan Pajak mengacu pada perilaku WP dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Menurut (Rahayu, 2010) menjelaskan indikator yang menggolongkan WP ke dalam kriteria patuh adalah (1) Kewajiban WP dalam mendaftarkan diri, (2) On time dalam melaporkan SPT Tahunan (3) Tidak memiliki tunggakan pajak, serta sifat patuh menuntun WP aktif guna melakukan tanggung jawab perpajakannya, serta tercemrin mutu dari WP dalam keikutsertaan membangun modernisasi pajak.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kemudahan umumnya dipandang sebagai keutamaan dalam sistem pajak di suatu negara (Institute on Taxation and Economic Policy, 2011). Kemudahan atau kesederhanaan tersebut akan memudahkan pembayar pajak untuk memahami (dan untuk membayar) pajak mereka, dan akan mempermudah bagi administrator pajak untuk mengumpulkan pajak secara adil.

Kemudahan dalam pajak ini yang menjadi solusi sehingga Wajib Pajak dapat memperoleh pengurangan biaya berkaitan dengan pembayaran pajak, dan pemerintah dapat mengurangi biaya terkait administrasi pajak untuk menilai dan mengumpulkan pajak.

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) tepat dalam mengembangkan minat WP pada variabel kemudahan penggunaan, karena orientasi yang diberikan dapat menghemat waktu ataupun tenaga seorang dalam menekuni teknologi informasi. Pengguna mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, gampang dimengerti serta mudah pengoperasiannya (*compatible*) sebagai kriteria kemudahan dalam penggunaan. Jadi semakin tinggi tingkatan dalam kemudahan penggunaan maka semakin tinggi Kepatuhan WP.

H1: Kemudahan penggunaan e-filing berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan WPOP dalam melaporkan SPT Tahunan PPh Orang Pribadi.

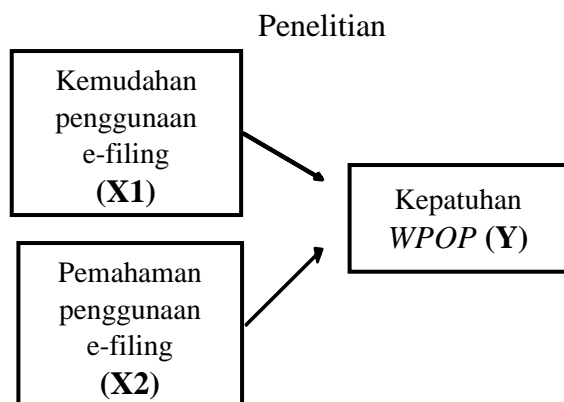
Pemahaman *penggunaan e-filing* merupakan sebuah proses dimana wajib pajak mengetahui dan memahami tentang peraturan dan undang-undang serta tata cara perpajakan dan dapat menerapkan kegiatan perpajakan. Apabila seorang wajib pajak mengerti dan memahami peraturan pajak maka Kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat. Wajib pajak yang tidak memahami tentang peraturan pajak secara jelas akan cenderung menjadi wajib pajak yang tidak patuh. Hal ini yang menjadi dasar dugaan bahwa pemahaman wajib pajak berpengaruh pada ketaatan wajib pajak (Agustiningsih, 2016).

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) tepat dalam

mengembangkan minat WP pada variabel pemahaman penggunaan yang secara berkala akan menggunakan sistem tersebut karena orientasi yang diterapkan sistem yang mudah dipahami dalam penggunaannya, akan dapat membuat pengguna menjadi merasa puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasai dengan baik. Tingkatan pemahaman bisa dilihat dari seberapa besar WP menguasai syarat perpajakan yang berlaku. WP yang mempunyai tingkatan pemahaman pajak yang tinggi akan memperendah tingkatan pelanggaran terhadap peraturan pajak serta akan meningkatkan Kepatuhan pada WP itu sendiri. Jadi semakin besar tingkatan pemahaman penggunaan maka semakin tinggi Kepatuhan WP.

H2: Pemahaman penggunaan e-filing berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan WPOP dalam melaporkan SPT Tahunan PPh Orang Pribadi

Gambar 2. Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh menggunakan kuesioner untuk menguji pengaruh kemudahan dalam penggunaan e-filing (X1), pemahaman dalam penggunaan e-

filing (X2) terhadap kepatuhan WPOP (Y) di Kabupaten Bekasi terhadap 100 responden dengan pengambilan sampel yang diterapkan dengan metode *incidental sampling*. Uji instrumen kuesioner dilakukan melalui uji validitas dan realibilitas. Hasil uji validitas menunjukkan semua hasil koefisien kolerasi mempunyai nilai >0,349 dan nilai signifikan <0,05. Hasil uji reabilitas menunjukkan semua hasil pernyataan > 0,60 dan semua pernyataan dapat disimpulkan reliable.

Analisis data menggunakan uji regresi linear berganda dengan rumus regresi sebagai berikut $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Keterangan:

- Y = Kepatuhan
- α = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien Kemudahan dan Pemahaman
- X1, X2 = Kemudahan dan Pemahaman
- e = Tingkat Kesalahan (errors)

Pengujian Normalitas ini menggunakan Kolmogrov-Smirnov Test yang memiliki tingkat signifikan >0,05 (Sahab, 2012). Hasil Uji Normalitas memiliki kepemilikan residual data sebesar 0,200 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Analisa dalam pengujian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF dalam pengambilan keputusannya. Jika nilai *tolerance* >0,10 atau VIF <10 maka tidak adanya gejala multikolinearitas, sebaliknya jika nilai *tolerance* <0,10 atau VIF >10 maka terdapat multikolinearitas (Sufren, 2014). Hasil Uji Multikolinearitas yang dihasilkan, bahwa semua instrumen bebas mulai dari variabel kemudahan penggunaan e-filing (X1), serta pemahaman penggunaan e-filing (X2) menjelaskan bahwa nilai pada *tolerance* adalah 0,668 > 0,10 serta nilai pada VIF 1,497 < 10.

Sehingga bisa disimpulkan semua instrument dalam riset ini dinyatakan tidak adanya gejala multikolinearitas.

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	6,098	3,200		1,905	0,060
	KEMUDAHAN PENGGUNAAN E-FILING	0,090	0,040	0,128	2,263	0,026
	PEMAHAMAN PENGGUNAAN E-FILING	0,806	0,056	0,811	14,373	0,000

a. Dependent Variable: KEPATUHAN WPOP

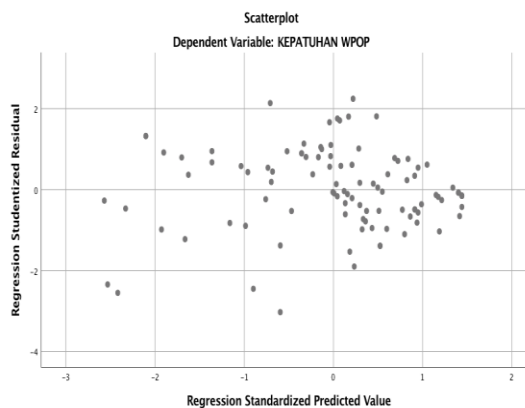
Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas yang dihasilkan bahwa penyebaran data menunjukkan bahwa tidak adanya gejala pada Heteroskedastisitas berdasarkan 3 kriteria tersebut yang mana titik menyebar disekita angka 0, titik tidak mengumpul disatu sisi saja, serta tidak menggambarkan pola yang bergelombang. Uji Linearitas yang mana diketahui bahwa nilai Sig. deviation from linearity pada variabel kemudahan penggunaan *e-filing* (X1) sebesar $0,065 < 0,050$, maka dapat menginterpretasikan bahwa terdapat hubungan linear antara kemudahan penggunaan *e-filing* dengan Kepatuhan WPOP. Sedangkan, untuk nilai Sig. deviation from linearity pada variabel pemahaman penggunaan *e-filing* (X1) sebesar $0,069 < 0,050$, maka dapat menginterpretasikan bahwa terdapat hubungan linear antara pemahaman

penggunaan *e-filing* dengan Kepatuhan WPOP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tingkat kesalahan sebesar $\alpha=0,50$ dengan menggunakan uji 2 sisi (two tailed) untuk mendapatkan nilai t_{tabel} . Rumus untuk mencari t_{tabel} ialah ($t_{tabel} = a/2;n-k-1$) disimpulkan (0,025;97) sebesar 1,984. Berikut adalah hasil output dari analisa;

Gambar 4. Uji Regresi Linear Berganda



$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots$$

Analisa representasi pada persamaan perhitungan regresi linear berganda sebagai berikut;

- Hasil analisis persamaan regresi menghasilkan nilai konstanta sebesar 6,098. Hasil nilai konstanta menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan *e-filing* (X1), pemahaman penggunaan *e-filing* (X2) tetap tidak perubahan. Jika nilainya 0 (nol) maka kepatuhan WPOP (Y) menunjukkan 6,098. Nilai koefisien variabel kemudahan penggunaan *e-filing* (X1) sebesar 0,090. Artinya koefisien tersebut memiliki nilai positif (satu arah). Jika variabel kemudahan penggunaan *e-filing* (X1) bertambah satu satuan

maka akan berdampak pada peningkatan sebesar 0,090 pada variabel kepatuhan WPOP. Jika kemudahan penggunaan e-filing maka tingkat kepatuhan akan ikut meningkat sejumlah 0,090.

- b. Koefisien nilai variabel pemahaman penggunaan e-Filing (X2) sebesar 0,806 yang bernilai positif. Jika variabel pemahaman penggunaan e-filing (X2) bertambah satu satuan maka akan berdampak pada peningkatan sebesar 0,806 pada variabel kepatuhan WPOP. Jika pemahaman penggunaan e-filing maka tingkat kepatuhan akan ikut meningkat sejumlah 0,806.

Uji Hipotesis (Uji t)

- a. Variabel Kemudahan penggunaan e-filing (X1)

Dengan melakukan evaluasi coefficient regresi untuk variabel kemudahan penggunaan e-filing (X1) sebesar 0,090 dengan menilai perbandingan thitung sebesar 2,263. Bandingkan antara $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,263 > 1,984$. Nilai signifikansi menginterpretasikan sebesar $0,026 < 0,05$ sehingga hipotesis pertama (H1) diterima, dan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel kemudahan penggunaan e-filing (X1) dengan variabel kepatuhan WPOP (Y).

- b. Variabel Pemahaman penggunaan e-filing (X2)

Dengan melakukan evaluasi coefficient regresi untuk variabel pemahaman penggunaan e-filing (X2) sebesar 0,806 dengan menilai perbandingan thitung sebesar 14,373. Bandingkan antara $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $14,373 > 1,984$. Nilai signifikansi menginterpretasikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis kedua (H2) diterima, dan terdapat pengaruh positif yang

signifikan antara variabel pemahaman penggunaan e-filing (X2) dengan variabel kepatuhan WPOP (Y).

Hasil dalam pengujian instrumen pada variabel kemudahan penggunaan e-filing (X1) dengan variabel kepatuhan WPOP (Y) menghasilkan pengaruh yang signifikan sehingga hipotesis diterima. Hal ini adalah cara yang dilakukan DJP dalam usaha meningkatkan kepatuhan WPOP. Tujuan dalam penerapan sistem e-filing diharapkan dapat mempermudah dalam pembayaran maupun pelaporan pada SPT tahunan, serta memberikan kepuasan tersendiri kepada Wajib Pajak. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) faktor persepsi kemudahan dalam penggunaan e-filing merupakan suatu perilaku yang ditimbulkan oleh pengguna individu itu sendiri yang mana suatu sistem akan menjadi tolak ukur dalam penerimaan sistem.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KPP Kabupaten Bekasi banyak WPOP yang mempunyai integritas tinggi dalam penerapan e-Filing serta kemudahan penggunaan e-filing. Hal tersebut dapat disimpulkan pada hasil uji T. Adanya e-filing, WP tidak perlu datang ke KPP terdaftar, dikarenakan WP dapat membayar pajak secara online dengan e-filing serta WP dalam melakukannya dimana saja dan kapanpun. Selain memudahkan WP dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, e-filing juga bisa memberikan efisiensi waktu kepada Wajib Pajak serta dapat menghemat menghemat biaya dan tenaga, sehingga kemudahan dalam e-filing dapat mempengaruhi kepatuhan WPOP untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

Dengan demikian, hasil riset ini menginterpretasikan bahwa kemudahan penggunaan e-filing berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan WPOP.

Oleh karena itu, semakin mudah dalam penggunaan sistem *e-filing* maka akan berdampak pada peningkatan kepatuhan WPOP.

Hasil dalam pengujian instrumen pada variabel pemahaman penggunaan *e-filing* (X2) dengan variabel kepatuhan WPOP (Y) menghasilkan pengaruh yang signifikan sehingga hipotesis diterima. Hal ini dapat menginterpretasikan bahwa pemahaman merupakan jaminan dalam menyadari kewajiban perpajakannya.

Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner kepada WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Kabupaten Bekasi, yang mana gambar 4.1, menunjukkan presentase sebanyak 51 responden WPOP yang paham tata cara untuk membayar dan melaporkan pajaknya dengan menggunakan *e-filing*. Hal tersebut menjadi faktor utama, karena fungsi adanya pemahaman dalam perpajakan maupun pemahaman dalam penggunaan *e-filing* akan mendorong kepatuhan WPOP tersendiri.

Dengan demikian, hasil riset ini menginterpretasikan pemahaman penggunaan *e-filing* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan WPOP. Oleh karena itu, peningkatan yang terjadi dalam pemahaman penggunaan *e-filing* maka akan berdampak pada peningkatan kepatuhan WPOP.

KESIMPULAN

Variabel kemudahan penggunaan *e-filing* (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kepatuhan WPOP (Y) dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,263 > 1,984$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,026. Adanya *e-filing*, WP tidak perlu datang ke KPP terdaftar, dikarenakan WP dapat membayar pajak secara *online* dengan *e-filing* serta WP dapat melakukannya dimana saja dan kapanpun. Selain

memudahkan WP dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, *e-filing* juga bisa memberikan efisiensi waktu kepada WP serta dapat menghemat biaya dan tenaga, sehingga kemudahan dalam *e-filing* dapat mempengaruhi kepatuhan WPOP untuk memenuhi kewajiban perpajakannya

Variabel pemahaman penggunaan *e-filing* (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kepatuhan WPOP (Y) dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $14,373 > 1,984$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pemahaman merupakan jaminan dalam menyadari kewajiban perpajakannya. Karena fungsi adanya pemahaman dalam perpajakan maupun pemahaman dalam penggunaan *e-filing* akan mendorong kepatuhan WPOP tersendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Ansofino. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Astina, & Setiawan. (2018). *Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan WPOP*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Davis, F.D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quartely.
- Dewi, & Nurmala, D. N. (2018). *Uji Validitas dan Reabilitas*.
- Erawati, & Ratnasari. (2018). *Pengaruh Penerapan E-filing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Menyampaikan SPT Tahunan dengan Kepuasan Kualitas Pelayanan sebagai Variabel*

- Intervening. Studi Empiris Kabupaten Gunung Kidul. Edisi Revisi.* Jakarta: Pengantar Perpajakan .
- Fishbein M, & Ajzen I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research, Reading.* MA: Addison-Wesley.
- Gani, & Irwan. (2015). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial.* Yogyakarta: ANDI.
- Gunawan. (2018). *Mahir Menguasai SPSS: (Mudah mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25).* Yogyakarta: Deepublish.
- Hakim, & Zulkarnain. (2017). *Voluntary Tax Compliance Wajib Pajak.* Jurnal Akuntansi.
- <https://www.online-pajak.com>. (n.d.).
- Indonesia, Kementerian Keuangan Republik. (2019). APBN.
- Indonesia, R. (2013). *Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 Tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto.*
- Ismail. (2018). *Pengaruh Penerapan Sistem E-filing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Sosialisasi sebagai Variabel Moderasi.* Studi Kasus pada KPP Pratama Kupang.
- Ismail, & Dr. H. Fajri, M.Pd. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial.* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Judisseno, K, R., & Safri, N. (2015). *Pajak & Strategi Bisnis Suatu Tinjauan tentang Kepastian Hukum dan Penerapan Akuntansi di Indonesia*
- Kemenkeu. (2009). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Menjadi Undang-Undang.* Jakarta.
- Lado, & Budiantara. (2018). *Pengaruh Penerapan Sistem E-filing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pegawai Negeri Sipil dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi.* Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga.
- Listyowati. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak.* Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018.* Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Martini, Penawang, Y., & Purnomo, T. B. (2019). *Dampak Penerapan E-System Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Kantor Wilayah Jakarta Selatan.*
- Nurjannah. (2017). *Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepuasan, Kecepatan, Keamanan Dan Kerahasiaan Terhadap Penggunaan Fasilitas E-Filing Sebagai Sarana Penyampaian Spt Masasecara Online Dan Realtime Bagi Wajib Pajak Badan Di Dumai.* JOM Fekon .
- Pajak, D. J. (n.d.). *Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan*

Dian Rizki Widyaningsih dan Whereson Siringoringo, *Pengaruh Kemudahan dan Pemahaman Penggunaan Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Melaporkan SPT Tahunan Di Kabupaten Bekasi...*

Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan.

- Rahayu, & kurnia, S. (2010). *Perpajakan Indonesia Konsep & Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ruky. (2018). *Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Akuntabilitas Pelayanan Publik dan Kewajiban Moral terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Studi Empiris pada Kantor Bersama SAMSAT Kota Jambi: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan.
- Sahab, & Ali. (2012). *Buku Ajar Analisis Kuantitatif Ilmu Politik dengan SPSS*. Airlangga University Press.
- Setiawan. (2018). *Dampak Penggunaan e-filing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Peran Perilaku Wajib Pajak sebagai Variable Mediasi*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia.
- Setiyani. (2018). *Pengaruh Motivasi Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Kesadaran Wajib Pajak sebagai Variabel Intervening*. Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Semarang: Journal of Accounting.
- Siregar, & Syofian. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkap dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Solichah. (2019). *Pengaruh Penerapan E-filing, Tingkat Pemahaman Pajak, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Formal Wajib Pajak Orang Pribadi*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga.
- Sufren. (2014). *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surjaweni, & Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- TMBooks. (2015). *Cermat Menguasai Seluk-Beluk Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: ANDI.
- Waluyo. (2011). *Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wardani, & Wati. (2018). *Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pengetahuan Perpajakan sebagai Variabel Intervening*. Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen: Jurnal Nominal.
- Wibisono, Tamara, L., & T, A. A. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Dalam Penggunaan e-Filing di Surabaya*. *Tax and Accounting Review*. Universitas Kristen Perta.
- Wijaya, & Toni. (2012). *Cepat Menguasai SPSS 20 Untuk Olah dan Interpretasi Data*. Cahaya Atma Pustaka: Yogyakarta.
- www.bps.go.id. (n.d.).
- www.pajak.go.id. (n.d.).